HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 31, 2026
Revised: July, 06, 2026
Available online: July, 11, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Strategi percepatan penurunan stunting pada balita melalui intervensi gizi dan pendekatan komprehensif: Sebuah tinjauan literatur

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major challenge in developing countries, including Indonesia, due to its impact on the quality of future human resources.
Purpose: To analyze risk factors and strategies for accelerating stunting reduction in toddlers through nutritional interventions and a comprehensive approach.
Method: This literature review employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained from the Google Scholar database covering the years 2014–2026, using keywords related to stunting. The literature selection process was conducted using the PRISMA approach and yielded 20 articles that met the inclusion criteria.
Results: The study indicates that the main risk factors for stunting include low birth weight (LBW), low maternal education, nutritional deficiencies, suboptimal parenting patterns, and poor sanitation and environmental conditions. Stunting also impacts cognitive development and reduced learning ability in children. Specific nutritional interventions such as supplementary feeding and nutrition education have proven effective in improving the nutritional status of toddlers. Furthermore, a comprehensive approach through community empowerment, cross-sector collaboration, improved health services, and the use of technology also supports accelerated stunting reduction.
Conclusion: An effective strategy to accelerate stunting reduction requires an integrated approach involving specific and sensitive nutrition interventions, focusing on the First 1,000 Days of Life. Synergy between the government, health workers, and the community is key to sustainably reducing stunting prevalence.

Keywords: Comprehensive Approach; Nutrition Intervention; Risk Factors; Stunting; Toddlers.

PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di tingkat global, terutama di negara berkembang. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama, dimulai sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linear, di mana tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, serta berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Turisna, Siahaan, & Barus, 2023).

Secara global, penurunan stunting menjadi bagian dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam upaya mengakhiri segala bentuk malnutrisi. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi dan menjadi prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan. Tingginya angka stunting menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, lingkungan, serta pola asuh keluarga. Asupan gizi yang tidak adekuat, rendahnya tingkat pendidikan ibu, keterbatasan akses terhadap

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

layanan kesehatan, serta buruknya sanitasi lingkungan merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada balita (Fadhlurrohman, 2025).

Upaya percepatan penurunan stunting dilakukan melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik ditujukan untuk mengatasi penyebab langsung, seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dan balita, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi. Sementara itu, intervensi gizi sensitif berfokus pada faktor tidak langsung, seperti peningkatan akses air bersih dan sanitasi, ketahanan pangan keluarga, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat. Pendekatan komprehensif ini dinilai lebih efektif dalam menurunkan prevalensi stunting secara berkelanjutan (Bagaskara, 2025).

Selain itu, periode 1,000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan fase kritis yang sangat menentukan keberhasilan pencegahan stunting. Pada periode ini, intervensi yang tepat dan optimal dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada periode tersebut dapat menyebabkan dampak jangka pendek berupa gangguan perkembangan otak dan pertumbuhan fisik, serta dampak jangka panjang berupa penurunan kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, dan meningkatnya risiko penyakit degeneratif di masa dewasa (Nursifa, Khoirunnisa, Hafiz, & Ridwan, 2025).

Berdasarkan kompleksitas faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan, diperlukan strategi percepatan penurunan stunting yang tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga melibatkan berbagai sektor secara terpadu. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting serta menganalisis berbagai strategi intervensi gizi dan pendekatan komprehensif yang efektif dalam percepatan penurunan stunting pada balita berdasarkan tinjauan literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya terkait strategi percepatan penurunan stunting pada balita melalui intervensi gizi dan pendekatan komprehensif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan secara nasional maupun internasional. Sumber literatur diakses melalui database elektronik Google Scholar.

Pencarian artikel dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci: *"stunting", "penurunan stunting", "intervensi gizi", "balita", "1000 HPK", dan "strategi pencegahan stunting"*. Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2014–2026 untuk memperoleh data yang relevan dan mutakhir.

Kriteria inklusi antara lain, artikel ilmiah yang membahas stunting pada balita, mengkaji faktor risiko atau intervensi penurunan stunting, tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), dan diterbitkan pada tahun 2014–2026. Sementara kriteria eksklusi meliputi, rtikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, duplikat, tidak membahas intervensi atau strategi secara jelas, dan atikel dengan data yang tidak lengkap.

Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi tahap identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 150 artikel dari hasil pencarian di Google Scholar. Selanjutnya dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak 20 artikel, sehingga tersisa 130 artikel. Pada tahap skrining, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dikeluarkan. Pada tahap kelayakan (*eligibility*), dilakukan penilaian terhadap teks lengkap artikel. Artikel yang tidak membahas intervensi penurunan stunting secara spesifik dikeluarkan dari analisis. Hasil akhir diperoleh sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini.

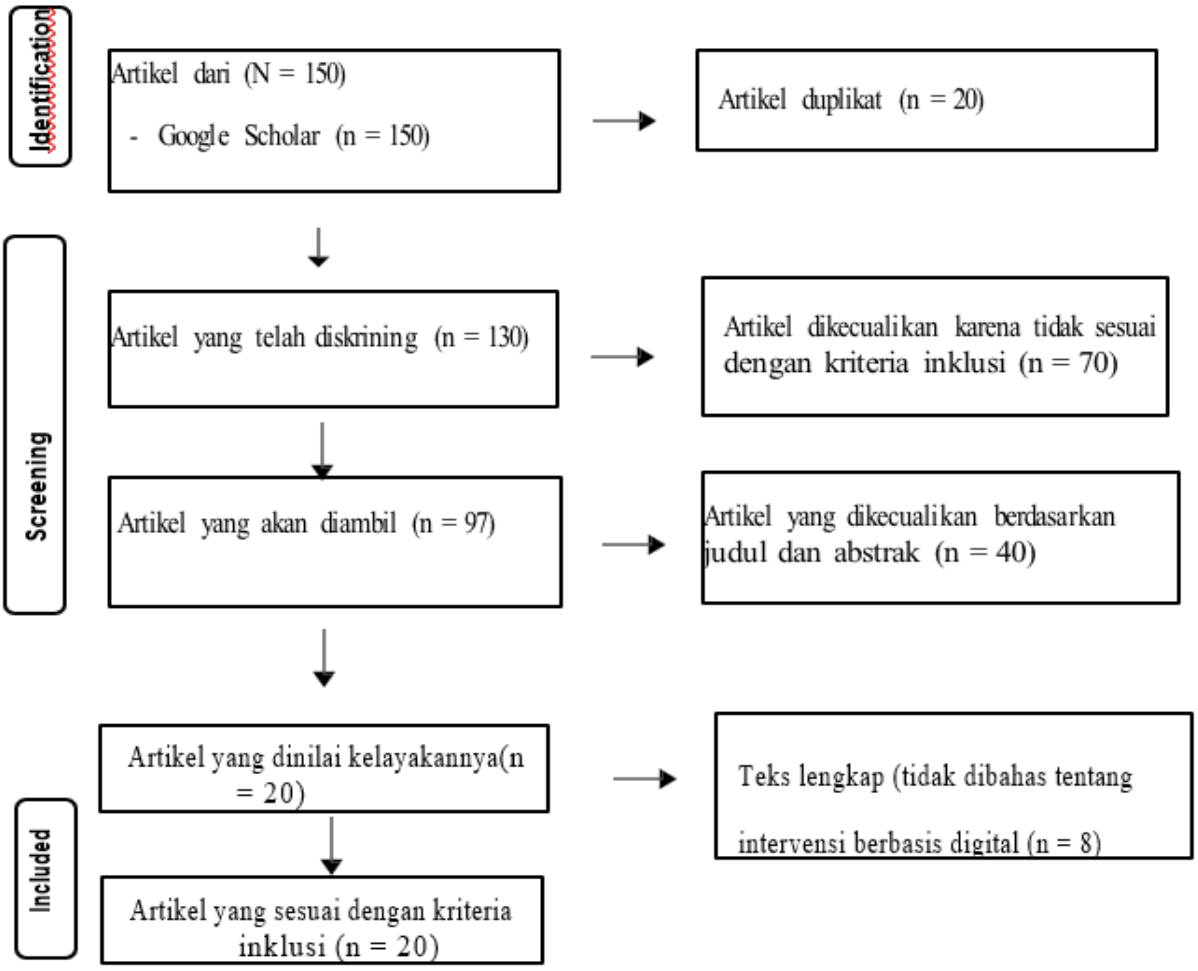
Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setiap artikel yang terpilih dikaji dan dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu faktor risiko stunting pada balita, intervensi gizi spesifik dan sensitive, dan strategi percepatan penurunan stunting. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi efektif dalam penurunan stunting pada balita.

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

Tabel Hasil Data Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Metode	Sampel/Lokasi	Hasil
(Mutmainah et al., 2024) (Indonesia)	Studi kasus	100 balita	Program desa efektif menurunkan prevalensi stunting
(Meilasari & Adisasmito, 2024) (Indonesia)	Systematic review	15 artikel	PMT pangan lokal meningkatkan status gizi
(Priyono, 2020) (Indonesia)	Pendampingan desa	Desa Banyumundu	Pendekatan komunitas efektif cegah stunting
(Dermawan et al., 2022) (Indonesia)	Deskriptif	Kabupaten Asahan	Kolaborasi lintas sektor mempercepat penurunan
(Emilyana, 2025) (Indonesia)	Evaluatif	UPT Puskesmas	Monitoring rutin meningkatkan capaian program
(Agustina & Watiningrum, 2024) (Indonesia)	Literature review	12 artikel	Intervensi gizi spesifik signifikan menurunkan stunting
(Yulianto et al., 2025) (Indonesia)	Pengembangan sistem	Desa Wonoayu	Telediagnosis membantu deteksi dini
(Frederica et al., 2024) (Indonesia)	Analisis kebijakan	Provinsi	Hambatan kebijakan pada koordinasi lintas sektor
(Yudiana, 2022) (Indonesia)	Strategi SDM	Kepulauan Riau	Penguatan SDM kesehatan penting
(Kharisma et al., 2026)	SWOT analysis	Kabupaten Garut	Strategi berbasis analisis gap efektif

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

(Indonesia)			
(Supriyanto & Rahman, 2023) (Indonesia)	Kualitatif	Kecamatan Salem	Implementasi kebijakan perlu penguatan evaluasi
(Rahmawati, 2023) (Indonesia)	Program gizi	Komunitas	Edukasi gizi meningkatkan kesadaran ibu
(Pratama et al., 2024) (Indonesia)	Pengabdian masyarakat	Masyarakat desa	Sosialisasi menu gizi seimbang efektif
(Apriluana & Fikawati, 2018) (Indonesia)	Analisis risiko	Balita 0-59 bulan	BBLR meningkatkan risiko 3.82 kali
(Aridiyah et al., 2015) (Indonesia)	Observasional	Wilayah desa & kota	Pendidikan ibu berpengaruh signifikan
(Widyaningsih et al., 2018) (Indonesia)	Cross sectional	Balita 24-59 bulan	Keragaman pangan faktor dominan
(Kusumawati et al., 2015) (Indonesia)	Model risiko	Anak <3 tahun	Infeksi & sanitasi faktor utama
(Rahmayana et al., 2014) (Indonesia)	Korelasi	Posyandu	Pola asuh berhubungan dengan stunting
(Maryati et al., 2023) (Indonesia)	Studi analitik	Balita sekolah	Stunting memengaruhi konsentrasi belajar
(Wulandari et al., 2021) (Indonesia)	Studi kognitif	Anak usia dini	Stunting berdampak pada perkembangan otak

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 20 artikel ilmiah, diketahui bahwa stunting pada balita merupakan permasalahan multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, serta memerlukan strategi penanganan yang komprehensif dan terintegrasi. Pembahasan ini mengelompokkan temuan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu faktor risiko, intervensi gizi, serta strategi percepatan penurunan stunting.

Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor risiko stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Literatur dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki risiko mengalami stunting sebesar 3,82 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat badan normal (Apriluana & Fikawati, 2018). Hal ini menegaskan pentingnya intervensi sejak masa kehamilan. Selain itu, faktor pendidikan ibu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam pemahaman mengenai gizi dan pola asuh anak. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keragaman pangan, sebuah literatur menyebutkan bahwa rendahnya variasi konsumsi makanan menjadi faktor dominan penyebab stunting (Widyaningsih, Kusnandar, & Anantanyu, 2018). Dari aspek lingkungan, sebuah penelitian menemukan bahwa infeksi dan sanitasi yang buruk merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian stunting (Kusumawati, Rahardjo, & Sari, 2015). Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pola asuh yang kurang tepat juga berhubungan dengan meningkatnya risiko stunting pada balita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan lintas sektor (Rahmayana, Ibrahim, & Damayati, 2014).

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Penelitian dalam literatur ini, menunjukkan bahwa stunting berdampak pada perkembangan otak anak usia dini, yang berpotensi menurunkan kemampuan berpikir dan daya ingat (Wulandari, Wijayanti, Widyastuti, Panunggal, Ayustaningwarno, & Syauqy, 2021). Selain itu, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki gangguan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Dampak ini dapat berlanjut hingga usia dewasa, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penanganan stunting harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Maryati, Annisa, & Amira, 2023).

Intervensi gizi merupakan langkah utama dalam menurunkan prevalensi stunting, terutama melalui intervensi gizi spesifik. Sebuah *systematic review* menyatakan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita (Meilasari & Adisasmito, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa intervensi gizi spesifik memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan stunting (Agustina & Watiningrum, 2024). Selain itu, edukasi gizi kepada ibu juga menjadi strategi penting, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian dalam review ini yang menemukan bahwa program edukasi mampu meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak (Rahmawati, 2023). Upaya lain yang mendukung adalah sosialisasi menu gizi seimbang di masyarakat, seperti yang dilakukan oleh penelitian lain yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pola makan sehat (Pratama, Daulay, Tanjung, Aulia, Ramadhani, Mayasari, & Ridwan, 2024).

Selain intervensi gizi, pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor juga terbukti efektif dalam mempercepat penurunan stunting. Program berbasis desa mampu menurunkan prevalensi stunting secara signifikan (Mutmainah, Husaini, & Sugiannor, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian dalam review ini yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan stunting (Priyono, 2020). Kolaborasi lintas sektor juga menjadi faktor kunci keberhasilan (Dermawan, Mahanim, & Siregar, 2022). Namun, penelitian lain menemukan adanya hambatan dalam implementasi kebijakan, terutama dalam koordinasi antar sektor, sehingga perlu penguatan sistem tata kelola (Frederica, Al-Firdaus, & Fitriyah, 2024). Dari sisi pelayanan kesehatan, monitoring rutin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas terbukti meningkatkan capaian program (Emilyana, 2025). Selain itu, inovasi teknologi seperti telediagnosis juga mulai dikembangkan untuk mendukung deteksi dini stunting

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

(Yulianto, Maghfiroh, Syaifudin, & Kashif, 2025). Penguatan sumber daya manusia (SDM) kesehatan juga menjadi faktor penting (Yudiana, 2022). Sementara itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi berbasis analisis SWOT dan gap analysis dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif (Kharisma, Wardhana, Batti, Yudistira, Rachmawati, Ramdhani, & Ulandari, 2026). Penelitian lain juga menekankan pentingnya evaluasi kebijakan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program (Supriyanto & Rahman, 2023).

Berdasarkan seluruh hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa percepatan penurunan stunting memerlukan integrasi antara intervensi gizi spesifik dan pendekatan sensitif. Strategi yang efektif meliputi: peningkatan asupan gizi melalui PMT dan edukasi gizi, perbaikan sanitasi dan lingkungan, penguatan peran keluarga dan pola asuh, kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat , dan kemanfaatan teknologi dan penguatan sistem kesehatan. Pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, terutama pada periode 1,000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), menjadi kunci utama dalam menurunkan prevalensi stunting secara signifikan.

SIMPULAN

Stunting pada balita merupakan permasalahan gizi kronis yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian stunting meliputi kondisi gizi yang tidak adekuat, berat badan lahir rendah (BBLR), rendahnya pendidikan ibu, pola asuh yang kurang tepat, keterbatasan keragaman pangan, serta kondisi sanitasi dan lingkungan yang kurang baik. Selain itu, stunting juga berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas individu di masa depan.

Upaya percepatan penurunan stunting terbukti lebih efektif apabila dilakukan melalui kombinasi intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi seperti pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi, dan peningkatan kualitas pola konsumsi terbukti mampu meningkatkan status gizi balita. Sementara itu, pendekatan komprehensif melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses layanan kesehatan, perbaikan sanitasi, serta kolaborasi lintas sektor menjadi faktor pendukung keberhasilan program penurunan stunting.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, strategi percepatan penurunan stunting yang efektif adalah strategi yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berfokus pada periode 1,000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi kebijakan secara berkala juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, penurunan prevalensi stunting dapat dicapai secara optimal melalui sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, C. E., & Watiningrum, R. Y. (2024). Pengaruh intervensi gizi spesifik terhadap kejadian stunting; study literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, *8*(2), 66-75.

Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media penelitian dan pengembangan kesehatan*, *28*(4), 247-256.

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan (the factors affecting stunting on toddlers in rural and urban areas). *Pustaka Kesehatan*, *3*(1), 163-170.

Bagaskara, J. (2025). Menakar Akar Dan Solusi Stunting Di Indonesia: Kajian Terpadu Gizi, Sanitasi, Dan Intervensi Kebijakan. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, *2*(4), 645-650.

Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, *1*(2), 98-104.

Emilyana, R. (2025). Efektivitas program penurunan stunting pada upt puskesmas juai (studi kasus Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan). *Al Iidara Balad*, *6*(2), 396-403.

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896

Fadhlurrohman, H. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting dalam Capaian SDGS di Indonesia: Studi Kasus di Kabupaten Karawang. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *6*(3), 857-875.

Frederica, W., Al-Firdaus, L. K., & Fitriyah, F. (2024). Strategi Penurunan Angka Stunting dan Analisis Hambatan Kebijakan. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, *2*(3), 55-65.

Kharisma, B., Wardhana, A., Batti, P., Yudistira, A. M. A., Rachmawati, R., Ramdhani, A. S., & Ulandari, F. D. (2026). Strategi Penurunan Stunting Terhadap Balita di Kabupaten Garut: Pendekatan Gap Analysis, SWOT dan Litmus Test. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *6*(6), 1663-1681.

Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak bawah tiga tahun. *Kesmas*, *9*(3), 249-256.

Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor dominan terhadap kejadian stunting balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2695-2707.

Meilasari, N., & Adisasmito, W. (2024). Upaya percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(3), 630-636.

Mutmainah, F., Husaini, M., & Sugiannor, S. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal pelayanan publik*, *1*(1), 11-19.

Nursifa, A. F., Khoirunnisa, S., Hafiz, M. I., & Ridwan, H. (2025). Pemenuhan gizi pada seribu hari pertama kehidupan terhadap kejadian stunting di Indonesia: Literature review. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, *13*(1), 82-89.

Pratama, R., Daulay, Z. Z., Tanjung, L. F. R., Aulia, S. N., Ramadhani, S., Mayasari, U., & Ridwan, M. (2024). Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam penurunan stunting melalui sosialisasi menu makanan bergizi seimbang. *MENARA RIAU*, *18*(2), 130-145.

Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.

Rahmawati, S. A. (2023). Strategi Program Peningkatan Gizi Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *JMM (Jurnal Masy Mandiri). Published online*.

Rahmayana, R., Ibrahim, I. A., & Damayati, D. S. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di Posyandu Asoka II wilayah pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.

Supriyanto, H., & Rahman, A. (2023). Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(2), 241-254.

Turisna, Y., Siahaan, J. M., & Barus, E. (2023). Upaya percepatan penurunan stunting (gizi buruk dan pola asuh) pada balita yang beresiko stunting. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *4*(2), 131-140.

Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, *7*(1), 22-29.

Wulandari, E. C., Wijayanti, H. S., Widyastuti, N., Panunggal, B., Ayustaningwarno, F., & Syauqy, A. (2021). Hubungan stunting dengan keterlambatan perkembangan pada anak usia 6-24 bulan. *Journal of Nutrition College*, *10*(4), 304-312.

Yudiana, T. (2022). Strategi penguatan sdm dalam percepatan penurunan stunting di provinsi kepulauan riau. *Jurnal Good Governance*.

Yulianto, E., Maghfiroh, A. M., Syaifudin, S., & Kashif, M. (2025). Pengembangan Sistem Telediagnosis untuk Deteksi Dini Stunting di Desa Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(2), 405-416.

Arum Dwi Anjani*, Devy Lestari Nurul Aulia, Nasya Aqeela

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Korespondensi penulis: Arum Dwi Anjani. *Email: arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2896